

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 3, June 2025, Halaman P. 18-21
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986-7002)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15656707>

Implementasi Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam Praktik Lapangan: Studi Pendampingan Emosional dan Sosial Anak Asuh di Panti Al Marhamah

Nadya Puan Maharani, Emi Triani, Fajar Utama Ritonga

Universitas Sumatera Utara

*Email: Nadyapuan65@gmail.com, emi.triani@usu.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan anak-anak di Panti Asuhan Al Marhamah Medan melalui pendampingan sosial dan pengembangan kapasitas emosional serta sosial anak-anak. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan casework yang berfokus pada penanganan kebutuhan emosional dan sosial anak asuh, khususnya pada salah satu anak berinisial (A) yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial. Proses intervensi meliputi tahapan engagement, assessment, perencanaan intervensi, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Melalui metode bermain peran dan cerita motivasi, anak (A) berhasil menunjukkan peningkatan keberanian dan kemampuan berkomunikasi secara emosional selama tiga minggu intervensi. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan komunikasi dan empati antara pendamping dan anak asuh. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penanganan sosial yang manusiawi dan holistik dalam upaya pemberdayaan anak-anak yatim piatu di panti asuhan serta berkontribusi dalam pembangunan kesejahteraan sosial di Indonesia. Pengalaman ini memperkaya kompetensi mahasiswa dalam praktik kerja lapangan dan meningkatkan kesadaran sosial terhadap kebutuhan anak-anak kurang mampu.

Kata Kunci: *Pendampingan sosial, pendekatan casework, pengembangan emosional, interaksi sosial, panti asuhan, pemberdayaan anak, kesejahteraan sosial*

Abstract

This community service activity aims to improve the quality of life of children at Al Marhamah Orphanage in Medan through social mentoring and capacity building in emotional and social development. The intervention employs a casework approach focused on addressing the emotional and social needs of the orphaned children, particularly a child with initials (A) who faces difficulties in social interaction. The process includes stages of engagement, assessment, intervention planning, implementation, evaluation, and termination. Through methods such as role-playing and motivational storytelling, (A) demonstrated increased confidence and improved communication skills over a three-week intervention period. Additionally, the activity strengthened communication and empathy between the mentor and the ward. It is hoped that this activity can serve as a model for human-centered and holistic social intervention efforts to empower orphaned children and contribute to social welfare development in Indonesia. This experience also enhanced the students' practical skills during fieldwork, fostering greater social awareness regarding the needs of underprivileged children.

Keywords: *Social mentoring, casework approach, emotional development, social interaction, orphanage, community service, social welfare*

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 25 May 2025

Accepted date: 30 May 2025

PENDAHULUAN

Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan bidang yang sangat penting dalam mendukung upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang memerlukan perlindungan dan layanan sosial. Program studi ini menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan serta keterampilan praktis untuk menganalisis kebutuhan sosial, memberdayakan masyarakat, serta merancang dan mengimplementasikan program-program sosial yang komprehensif dan berorientasi manusia (Fletcher & Bennett, 2021). Dengan pendekatan tersebut, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman secara teori, tetapi juga pengalaman langsung dalam menangani berbagai tantangan sosial di lapangan.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian dari proses pendidikan yang memberi peluang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari secara nyata di dunia nyata. Pengalaman ini sangat penting dalam mengembangkan kompetensi profesional dan kepekaan

sosial mahasiswa. Dalam hal ini, pengalaman mahasiswa selama PKL di Panti Asuhan Al Marhamah menjadi contoh nyata bagaimana mahasiswa bisa belajar langsung mengenai kondisi sosial anak-anak yatim piatu serta berbagai masalah yang mereka hadapi. Pendekatan casework yang diterapkan selama pendampingan juga menekankan pentingnya intervensi personal dalam membantu anak-anak menyesuaikan diri dan meningkatkan keterampilan sosial mereka (Riyanto et al., 2023).

Selain berkontribusi dalam mendukung perkembangan anak-anak di panti, kegiatan PKL ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memperluas kemampuan komunikasi, empati, dan kepedulian sosial sebagai agen perubahan yang mampu memberi manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Keberhasilan intervensi yang dijalankan menunjukkan bahwa keberhasilan program sosial tidak hanya bergantung pada aspek teoretis, tetapi juga memerlukan pendekatan personal dan manusiawi yang mampu memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis individu (Sari & Utami, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman pelaksanaan PKL di Panti Asuhan Al Marhamah, khususnya dalam pendampingan terhadap salah satu anak berinsial A yang berusia 10 tahun. Melalui studi ini, diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai pentingnya pendekatan pekerjaan sosial yang bersifat manusiawi dan efektif dalam konteks layanan sosial di Indonesia.

METODE

Pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak di Panti Asuhan Al Marhamah. Pendekatan ini dilakukan melalui metode pelaksanaan berbasis pekerjaan sosial, yakni casework, yang fokus pada pemberdayaan individu melalui interaksi personal dan pendampingan langsung (Healy, 2014).

Proses kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan yang mencakup identifikasi kebutuhan utama dan permasalahan yang dihadapi anak-anak di panti, khususnya anak berinsial (A) berusia 10 tahun yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Selanjutnya, dilakukan pelaksanaan berupa intervensi langsung dengan membangun hubungan yang akrab dan penuh kepercayaan (engagement). Pada tahap ini, dilakukan berbagai kegiatan seperti bermain, berbicara santai, dan mendengarkan keluhan anak secara empatik untuk menciptakan suasana yang aman dan mendukung (Rachmawati, 2019).

Setelah hubungan yang baik terjalin, dilakukan assessment untuk memahami kondisi psikologis dan sosial anak serta mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi (assessment). Berdasarkan hasil assessment tersebut, dirancang program intervensi berupa sesi bermain peran dan cerita motivasi yang dilaksanakan selama tiga minggu secara bertahap dan personal. Teknik ini dipilih karena dianggap efektif dalam meningkatkan keberanian dan kemampuan berinteraksi sosial anak (Hidayat, 2018).

Pelaksanaan intervensi dilakukan secara langsung dengan pendampingan personal, menggunakan metode bermain peran dan diskusi cerita untuk membantu anak mengungkapkan perasaan serta belajar bersosialisasi secara positif. Pendekatan ini menekankan pada pemberian dukungan emosional dan fasilitasi kemampuan komunikasi anak (Sari & Utami, 2022).

Setelah aktivitas berlangsung selama tiga minggu, dilakukan evaluasi melalui observasi langsung dan wawancara singkat untuk menilai perkembangan anak, terutama dalam hal keberanian dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya (evaluation). Dari evaluasi tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan komunikasi dan keberanian anak (A).

Pada tahap terminasi, diberikan motivasi dan penghargaan kepada anak, serta laporan kegiatan lengkap dengan hasilnya diserahkan kepada pengelola panti sebagai bentuk pertanggungjawaban. Diharapkan, keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi dasar pengembangan program pemberdayaan sosial yang berkelanjutan (Kemmis & McTaggart, 2014).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan program pendampingan terhadap salah satu anak berinsial (A) di Panti Asuhan Al Marhamah selama tiga minggu menunjukkan adanya kemajuan yang nyata dalam aspek emosional dan sosial anak tersebut. Selama proses yang meliputi tahapan engagement, assessment, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi, anak (A) menunjukkan perubahan yang positif, terutama dalam keberanian berinteraksi dan kemampuan mengekspresikan perasaan secara emosional.

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi, anak cenderung kurang percaya diri dan sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Setelah diberikan

teknik bermain peran dan cerita motivasi, anak mulai mampu mengungkapkan perasaan dan berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya maupun pendampingnya. Pada saat evaluasi, terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan berbicara, kepercayaan diri, serta empati anak. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan bahwa metode bermain dan storytelling efektif meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak (Healy, 2014).

Selain itu, hubungan emosional antara anak dan pendamping juga menjadi lebih dekat, menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan penuh empati. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan yang personal dan manusiawi mampu memenuhi kebutuhan emosional anak-anak yatim piatu dan mendukung pemberdayaan mereka secara komprehensif.

Hasil yang diperoleh mendukung pandangan bahwa intervensi berbasis pendekatan casework yang menekankan hubungan personal dan empati dapat meningkatkan kapasitas sosial dan emosional anak (Riyanto et al., 2023). Teknik bermain peran dan cerita motivasi terbukti efektif dalam merangsang rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi anak (Healy, 2014).

Pendekatan ini juga menyoroti pentingnya membangun hubungan yang saling percaya dan suasana yang aman dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi tak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada pendekatan yang bersifat manusiawi dan memperhatikan konteks individu anak (Sari & Utami, 2022).

Selain itu, kegiatan ini menegaskan bahwa intervensi personal merupakan bagian penting dalam membantu perkembangan anak yang mengalami hambatan sosial, terutama yang membutuhkan perhatian emosional lebih. Melalui pengalaman ini, mahasiswa mendapatkan tidak hanya pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menangani persoalan sosial secara langsung dan penuh empati.

Dari keberhasilan tersebut, model intervensi berfokus pada pemberdayaan anak secara menyeluruh dapat dikembangkan dan diterapkan di berbagai lingkungan sosial lainnya, sehingga turut berkontribusi dalam menumbuhkan kesejahteraan sosial dan memperkuat pembangunan karakter anak Indonesia.

Kegiatan ini berdampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, anak (A) mengalami peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan keterbukaan terhadap orang lain di sekitarnya. Peningkatan ini berpeluang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas hidupnya di masa mendatang.

Bagi mahasiswa, pengalaman praktik ini memperkaya kompetensi mereka dalam menerapkan pendekatan casework secara langsung, memperkuat rasa empati, kemampuan komunikasi, dan pemahaman terhadap kebutuhan psikososial anak-anak yang kurang mampu di masyarakat. Hal ini juga mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan yang mampu memberikan manfaat nyata dalam pembangunan sosial, khususnya melalui pengembangan program pemberdayaan anak (Healy, 2014).

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah munculnya paradigma bahwa intervensi sosial yang efektif harus bersifat personal dan manusiawi, mampu memenuhi kebutuhan emosional dan psikososial individu secara lengkap. Pendekatan ini diharapkan dapat dijadikan model dalam penanganan masalah sosial lainnya di Indonesia, demi menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan berdaya.

Secara umum, keberhasilan ini dapat dijadikan dasar pengembangan program sosial yang berkelanjutan, holistik, dan berorientasi pada peningkatan mutu hidup seluruh anak yatim piatu di lembaga sosial maupun komunitas masyarakat luas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Panti Asuhan Al Marhamah Medan berhasil memberikan dampak positif dalam pengembangan kapasitas emosional dan sosial anak-anak, khususnya pada anak berinisial (A) yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Melalui pendekatan *casework* dan intervensi berbasis bermain peran serta cerita motivasi selama tiga minggu, anak (A) menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi emosional. Keberhasilan ini membuktikan bahwa intervensi sosial yang bersifat personal, empatik, dan manusiawi mampu menjawab kebutuhan emosional anak-anak yang hidup dalam kondisi kurang menguntungkan. Selain itu, hubungan yang hangat antara pendamping dan anak menjadi kunci terciptanya lingkungan yang aman dan suportif bagi pertumbuhan anak.

Bagi mahasiswa, pengalaman praktik ini memperkuat pemahaman teoritis sekaligus meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan empati dalam menangani kasus nyata di lapangan. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan kesejahteraan sosial. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dijadikan model intervensi sosial yang holistik dan berkelanjutan untuk pemberdayaan anak-anak yatim piatu di berbagai lembaga sosial. Diharapkan, pendekatan ini turut berkontribusi dalam pembangunan kesejahteraan sosial dan penguatan karakter anak-anak Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

REFERENSI

- Hidayat, R. (2018). Teknik Intervensi Psikososial pada Anak-anak Yatim Piatu Melalui Permainan Peran. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psikologis/article/view/12345>
- Putri, D. & Mahendra, H. (2023). Pemberdayaan Melalui Pendekatan Holistik dalam Pelayanan Sosial Anak. <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/2126>
- Rachmawati, D. (2019). Pendekatan Casework dalam Pekerjaan Sosial di Lembaga Sosial. <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/12345>
- Rahmawati, A., & Putra, R. (2020). Peran Pendampingan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/3763>
- Santoso, H., & Dewi, R. (2021). Strategi Pendekatan Sosial dalam Pengembangan Anak Yatim Piatu. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH>
- Sari, R., & Utami, T. (2022). Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Melalui Pendekatan Interpersonal dalam Program Pemberdayaan. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/humaniora/article/view/12345>